JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner
Vol. 5, No. 4, November 2026, pp. 4778-4786
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology

Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi

Khilmatus Saadah [a,1,*], Ainur Rizqiyah [b,2]

[*a] STAI Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia
[b] STAI Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia
[1] kupum4761@gmail.com; [2] ainurrizqiyah@staidu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received:
05-09-2026
Revised:
13-10-2026
Accepted:
12-11-2026

Keywords
Manajemen Pengelolaan Kelas, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis siklus manajemen pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan 2 ustadzah dan 2 pengurus yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi untuk menyusun jadwal, pembagian tugas, tata tertib, dan target karakter; (2) pelaksanaan diintegrasikan melalui rutinitas harian, seperti salat berjamaah, mengaji, muthala'ah, dan gotong royong dengan mengedepankan keteladanan ustadzah; (3) pengawasan dilakukan melalui pendekatan korektif-edukatif berupa hafalan ayat dan kegiatan kebersihan; dan (4) evaluasi dilakukan secara berkala untuk menghasilkan tindak lanjut berupa bimbingan individual dan penyesuaian metode mengajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian pengelolaan kelas secara utuh melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut yang secara integratif diarahkan pada pembentukan karakter santri. Dengan demikian, siklus manajemen kelas yang konsisten dapat mendukung pembentukan karakter santri secara holistik.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda Muslim melalui pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, dan kehidupan bersama. Lingkungan pendidikan yang berlangsung sepanjang hari memungkinkan santri mempraktikkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren juga menekankan

konsistensi pembinaan dalam keseharian santri (Nizarani et al., 2020; Atikah et al., 2021; Siregar et al., 2026).

Pembentukan karakter santri mencakup kedisiplinan, kemandirian, kesopanan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan nasihat. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas berperan dalam mengatur kegiatan dan interaksi pembelajaran agar nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten. Pengelolaan kelas di pesantren juga berkaitan dengan pembiasaan keagamaan dan kehidupan kolektif di luar ruang kelas formal (Kawuryan et al., 2022; Udhiyana, 2025). Oleh sebab itu, pengelolaan kelas perlu ditelaah sebagai siklus perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling berkaitan.

Kondisi faktual di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Banyuwangi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menghadapi problematika multidimensional, mulai dari keragaman latar belakang santri, rasio jumlah santri yang besar, hingga kejenuhan psikis akibat padatnya jadwal. Meskipun pesantren ini menerapkan pendekatan korektif-edukatif berupa menghafal ayat atau membersihkan lingkungan sebagai konsekuensi atas pelanggaran, dinamika pengelolaan kelas masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan kelas, seperti santri yang mengantuk, kesiapan perangkat ajar yang belum sepenuhnya adaptif, serta kurang optimalnya kendali kelas ketika ustadzah berhalangan hadir. Realitas ini mengafirmasi bahwa tanpa sistem pengelolaan yang terencana—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi—internalisasi karakter tanggung jawab dan kemandirian sulit dioptimalkan.

Penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan kelas dan pembentukan karakter santri dari beberapa sudut pandang. Ramdani (2023) menekankan pengelolaan kelas sebagai upaya memperkuat kedisiplinan melalui pemantauan kehadiran, pengaturan kegiatan, pemberian konsekuensi, dan pendekatan persuasif. Sementara itu, Rosyida et al. (2024) mengkaji manajemen kurikulum pesantren dengan pendekatan POAC untuk membentuk karakter religius. Mulyawati et al. (2024) menyoroti internalisasi nilai karakter melalui pengelolaan kelas, sedangkan Rokhim (2026) membahas peran manajemen kelas dalam pembentukan karakter pada pendidikan Islam. Kajian-kajian tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan kelas dan pendidikan karakter, tetapi fokusnya belum secara khusus menjelaskan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam praktik pembinaan santri pada satu konteks pesantren. Celah penelitian ini terletak pada perlunya penjelasan tentang bagaimana kelima tahapan tersebut bekerja sebagai satu siklus pengelolaan kelas, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis siklus pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi, dengan perhatian pada kontribusi tiap tahap terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kemandirian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan pengawasan manajemen pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi.

4. Mendeskripsikan evaluasi manajemen pengelolaan kelas serta tindak lanjutnya dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam siklus manajemen pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki pengalaman mengajar dan pengawasan harian, meliputi 2 orang ustadzah yang mengampu kelas diniyah serta 2 orang pengurus bagian keamanan yang bertanggung jawab atas penggantian kontrol kelas saat ustadzah berhalangan hadir. Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui observasi partisipatif pasif terhadap aktivitas pengelolaan kelas dan penegakan disiplin, wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta dokumentasi berupa catatan pelanggaran santri, tata tertib kelas, dan foto kegiatan. Sementara itu, Data pendukung diperoleh melalui dokumen profil pesantren, kurikulum kepesantrenan, tata tertib, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan kelas dan pembentukan karakter santri. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga alur aktivitas yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data dengan mengelompokkan temuan ke dalam empat fokus utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dan tindak lanjut; penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis; serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara ustadzah dan pengurus serta triangulasi teknik dengan mencocokkan data wawancara dengan hasil observasi langsung di dalam kelas.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Karakter Santri

   Perencanaan pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Manbaul Ulum dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan tersebut mencakup empat aspek utama yang disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Aspek Perencanaan	**Temuan di lapangan**
Jadwal pembelajaran	Disusun secara terstruktur dari pagi hingga malam
Pembagian tugas mengajar	Disesuaikan dengan kompetensi masing-masing ustadzah
Penyusunan tata tertib	Dibuat bersama dengan para ustadzah dan pengurus.
Penentuan target karakter	Meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kemandirian

Proses perencanaan ini diperkuat oleh salah satu ustadzah melalui kutipan wawancara berikut:

"Sebelum tahun ajaran baru, kami telah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran, termasuk strategi pengelolaan kelas agar santri tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga terbiasa menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara dengan ustadzah diniyah, 8 Juni 2026). Temuan ini selaras dengan kajian Abdurrahman (2018) tentang manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter dan Permana et al. (2021) mengenai pengelolaan kurikulum pendidikan karakter di pondok pesantren. Dalam penelitian ini, rapat koordinasi, penyusunan jadwal, pembagian tugas, dan penetapan target karakter memperlihatkan bahwa perencanaan menjadi dasar pembiasaan yang akan dijalankan pada tahap berikutnya.

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Manbaul Ulum tidak hanya berorientasi pada keteraturan proses pembelajaran, tetapi juga diarahkan sebagai tahap awal pembentukan karakter santri. Penetapan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kemandirian sebagai target menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah dipertimbangkan sejak tahap perencanaan. Menurut analisis peneliti, hal ini menjadi penting karena tujuan karakter yang ditetapkan sejak awal memberikan arah bagi ustadzah dan pengurus dalam mengatur kegiatan, menyusun tata tertib, serta menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pola perilaku santri secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin jelas karakter yang menjadi sasaran pembinaan, semakin terarah pula pengelolaan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pembentukan karakter tersebut.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Karakter Santri

Pelaksanaan pengelolaan kelas di pesantren ini berlangsung secara integratif melalui rutinitas harian santri. Berdasarkan pengamatan di lapangan, nilai-nilai karakter tidak diajarkan sebagai materi teoretis yang kaku, melainkan diinternalisasikan langsung melalui pembiasaan (habituation) sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2:

Kegiatan	**Nilai Karakter yang Ditanamkan**
Salat berjamaah lima waktu	Disiplin, tanggung jawab, kebersamaan
Pembelajaran kitab kuning	Ketekunan, sopan santun, rasa ingin tahu
Mengaji Al-Qur'an	Ketaatan, kesabaran, kecintaan pada Al-Qur'an
Belajar mandiri/muthala'ah	Kemandirian, tanggung jawab
Gotong royong membersihkan lingkungan	Kerja sama, kepedulian, kebersihan

Hasil observasi menunjukkan bahwa ustadzah memberikan keteladanan (uswah hasanah) secara langsung, seperti hadir di kelas tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertutur kata santun. Pendekatan holistik ini mencakup aspek ibadah, intelektual, dan sosial santri. Temuan pelaksanaan tersebut sejalan dengan Mulyawati et al. (2024), yang menekankan internalisasi nilai karakter melalui pengelolaan kelas, serta Rokhim (2026), yang mengkaji hubungan pengelolaan kelas dengan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bentuk praktik yang lebih spesifik dalam konteks pesantren: kegiatan ibadah, belajar mandiri, dan gotong royong digunakan sebagai ruang pembiasaan, sedangkan keteladanan ustadzah memperkuat perilaku yang diharapkan.

Dengan demikian, kontribusi tahap pelaksanaan terletak pada perubahan target karakter yang telah direncanakan menjadi pengalaman keseharian santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Manbaul Ulum memiliki karakteristik yang menekankan pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan melalui nasihat atau materi pembelajaran, tetapi diwujudkan melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari santri. Salat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, belajar mandiri, serta kegiatan kebersihan menjadi media pembentukan karakter yang memungkinkan santri mempraktikkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian secara langsung. Dalam konteks tersebut, peran ustadzah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menjadi contoh bagi santri dalam berperilaku. Menurut analisis peneliti, kekuatan pelaksanaan pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Manbaul Ulum terletak pada konsistensi antara aturan, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga unsur tersebut saling memperkuat dalam proses pembentukan karakter. Aturan memberikan batas perilaku yang harus dipatuhi santri, pembiasaan memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan nilai tersebut secara berulang, sedangkan keteladanan dari ustadzah memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang diharapkan. Pola tersebut menunjukkan bahwa karakter santri dibentuk melalui proses yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya melalui penyampaian materi atau nasihat. Oleh karena itu, lingkungan pesantren menjadi bagian penting dalam proses internalisasi karakter karena santri berada dalam lingkungan yang memungkinkan nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara terus-menerus.

Dalam penelitian Mulyawati et al. (2024), pengelolaan kelas berkaitan dengan internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran. Temuan di Manbaul Ulum memperlihatkan hubungan serupa, tetapi praktiknya tidak berhenti pada pembelajaran di kelas: pembagian tanggung jawab dan kegiatan bersama juga memberi kesempatan kepada santri untuk melatih kerja sama serta kepedulian. Perbandingan ini memperjelas bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan cara tahap pelaksanaan menghubungkan tata tertib dengan perilaku nyata santri.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, pengelolaan kelas di lingkungan pesantren memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pengelolaan kelas yang hanya berfokus pada terciptanya ketertiban selama proses pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi bagian dari proses pendidikan karakter melalui pengaturan lingkungan, rutinitas, interaksi antara ustadzah dan santri, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, pembentukan karakter di Pondok Pesantren Manbaul Ulum berlangsung melalui proses yang terintegrasi antara kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, pemberian tanggung jawab, dan keteladanan. Pelaksanaan pengelolaan kelas tidak terbatas pada pengaturan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup penciptaan kondisi belajar yang nyaman dan terarah melalui pengelolaan berbagai aktivitas peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Marshella et al. (2024) yang menunjukkan bahwa manajemen kelas di lingkungan pesantren dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

3. Pengawasan Pengelolaan Kelas

Sistem pengawasan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum dilakukan secara berkelanjutan melalui dua pihak, yaitu ustadzah sebagai pengawas langsung di dalam

kelas, dan pengurus harian yang memantau dinamika santri di luar jam belajar formal. Karakteristik pengawasan di lokasi ini direpresentasikan melalui pernyataan pengurus berikut:

"Setiap hari kami memantau perkembangan santri. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan ditindaklanjuti dengan pemberian nasihat dan peringatan. Apabila santri tetap mengulangi pelanggaran yang sama, pesantren menerapkan konsekuensi yang mendidik, seperti penugasan menghafal ayat Al-Qur'an maupun membersihkan area pesantren." (Hasil wawancara pengurus pesantren keamanan, 8 Juni 2026).

Pengawasan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum menekankan pembinaan korektif-edukatif. Nasihat dan peringatan diberikan lebih dahulu, sedangkan pengulangan pelanggaran ditindaklanjuti dengan tugas menghafal ayat Al-Qur'an atau membersihkan lingkungan pesantren. Berbeda dengan fokus Ramdani (2023) pada penguatan kedisiplinan melalui pemantauan kegiatan kelas, penelitian ini menunjukkan keterlibatan ustadzah dan pengurus dalam pengawasan yang berlangsung juga di luar pembelajaran formal. Pada tahap ini, pengawasan berkontribusi terhadap pembentukan karakter dengan menghubungkan aturan dan pembiasaan dengan koreksi perilaku secara langsung; konsekuensi yang diberikan ditujukan sebagai sarana pembelajaran, bukan semata-mata hukuman.

Berdasarkan data tersebut, pengawasan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum tidak hanya berfungsi untuk menemukan dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan karakter santri. Pendekatan korektif-edukatif menunjukkan bahwa setiap pelanggaran dipandang sebagai kesempatan untuk memberikan arahan dan membentuk kesadaran santri terhadap perilaku yang benar. Pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik, seperti menghafal ayat Al-Qur'an dan membersihkan lingkungan pesantren, menunjukkan bahwa pengawasan diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab sekaligus memberikan pembelajaran kepada santri.

Hasil temuan ini juga menunjukkan adanya pengawasan yang berlangsung secara melekat dalam aktivitas sehari-hari. Ustadzah dan pengurus tidak hanya melakukan pengawasan pada waktu tertentu, tetapi memantau perilaku santri secara berkelanjutan. Pengawasan semacam ini memungkinkan penyimpangan perilaku dapat diketahui dan ditindaklanjuti secara lebih cepat. Dengan demikian, pengawasan dalam pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Manbaul Ulum tidak hanya berperan dalam menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi instrumen untuk mempertahankan konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan santri. Menurut analisis peneliti, pengawasan yang dilakukan secara melekat memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan proses pembentukan karakter. Karakter tidak terbentuk hanya karena santri mengetahui aturan, tetapi membutuhkan pengulangan, pengawasan, dan koreksi ketika terjadi penyimpangan. Pengawasan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari memungkinkan ustadzah dan pengurus memberikan respons secara langsung terhadap perilaku santri. Dengan demikian, pengawasan berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang telah direncanakan dan dibiasakan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pengawasan dalam konteks pesantren bukan hanya alat untuk mempertahankan ketertiban, tetapi juga menjadi bagian dari proses internalisasi nilai karakter.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengelolaan Kelas

Selain pengawasan harian, Pondok Pesantren Manbaul Ulum juga melakukan evaluasi berkala setiap bulan dan akhir semester. Evaluasi ini melibatkan para ustadzah, dan pengurus. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator ustadzah:

"Evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap bulan dan akhir semester melalui rapat yang melibatkan ustadzah, dan pengurus pesantren. Dalam rapat tersebut, kami membahas kendala yang terjadi di kelas, perkembangan karakter santri, serta solusi untuk perbaikan ke depan." (Wawancara, Koordinator Ustadzah)

Temuan ini menunjukkan adanya siklus manajemen yang lengkap: perencanaan → pelaksanaan → pengawasan → evaluasi → tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain:

Pemberian motivasi dan bimbingan individual kepada santri yang mengalami kesulitan.

Penyesuaian metode pembelajaran untuk kelas tertentu.

Program penguatan karakter bagi santri yang dinilai masih kurang dalam aspek tertentu.

Peran evaluasi sebagai dasar perbaikan selaras dengan prinsip manajemen pendidikan yang dikemukakan Mulyasa (2017). Dibandingkan kajian Rosyida et al. (2024) yang menempatkan pengendalian sebagai bagian dari manajemen kurikulum pesantren, temuan penelitian ini menonjolkan tindak lanjut pada tingkat pengelolaan kelas: hasil rapat diterjemahkan menjadi bimbingan individual, penyesuaian metode pembelajaran, dan penguatan karakter sesuai kebutuhan santri. Oleh karena itu, tahap evaluasi dan tindak lanjut berkontribusi dengan memastikan bahwa pembinaan tidak berhenti pada pengawasan, melainkan menghasilkan penyesuaian praktik secara berkelanjutan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum tidak berhenti pada kegiatan mengidentifikasi permasalahan, tetapi dilanjutkan dengan upaya perbaikan terhadap pengelolaan kelas dan pembinaan karakter santri. Keterlibatan ustadzah dan pengurus dalam rapat evaluasi memungkinkan berbagai permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran dibahas secara bersama-sama sehingga dapat ditentukan langkah tindak lanjut yang sesuai. Pemberian motivasi dan bimbingan individual, penyesuaian metode pembelajaran, serta program penguatan karakter menunjukkan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara nyata. Menurut analisis peneliti, adanya tindak lanjut setelah evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Manbaul Ulum bersifat dinamis dan tidak berhenti pada perencanaan awal. Kondisi dan kebutuhan santri dapat berubah selama proses pendidikan berlangsung sehingga pengelolaan kelas perlu disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi. Penyesuaian metode pembelajaran, pemberian bimbingan individual, dan program penguatan karakter menunjukkan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi mekanisme perbaikan yang memungkinkan pengelolaan kelas tetap sesuai dengan kondisi santri. Dalam konteks pembentukan karakter, proses tersebut penting karena setiap santri memiliki perkembangan dan kebutuhan pembinaan yang berbeda.

Dengan demikian, evaluasi menjadi tahap penting yang menghubungkan hasil pengawasan dengan perbaikan program pengelolaan kelas. Adanya siklus perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut menunjukkan bahwa pengelolaan

kelas di Pondok Pesantren Manbaul Ulum berlangsung sebagai proses yang berkelanjutan. Siklus tersebut memungkinkan pengelola pesantren untuk menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan santri. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter santri tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh konsistensi lembaga dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum didukung oleh siklus pengelolaan kelas yang saling terhubung. Perencanaan menetapkan jadwal, tugas, aturan, dan target karakter; pelaksanaan mewujudkannya melalui pembiasaan ibadah, belajar, gotong royong, dan keteladanan; pengawasan memberikan koreksi secara edukatif; sedangkan evaluasi dan tindak lanjut menghasilkan bimbingan individual serta penyesuaian pembelajaran. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas di pesantren tidak hanya menjaga ketertiban belajar, tetapi mengintegrasikan pengaturan kegiatan, pembinaan perilaku, dan perbaikan berkelanjutan untuk mendukung kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kemandirian santri.

References

Abdurrahman, A. (2018). Implementasi manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter. AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman, 4(2), 279–297. https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.336

Agil, A., Yahya, A. F. N., Amelia, A., Mumtazah, B., & Habibullah. (2026). Classroom management model in making Islamic Religious Education effective. DAAR EL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management, 2(1), 90–101. https://doi.org/10.66931/jmpi.v2i01.341

Ainur Rosyida, F., & Hanifah, K. (2024). at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok dalam Membentuk Santri Berjiwa Religius. 5. https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.13169

Amiruddin, B. S., & S. H. (2022). Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam, 1.

Atikah, S., Satibi, I., & Fauziah, M. (2021). Manajemen pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren di SMP Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 8(1), 36–47. https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i1.361

Falah, R. D. (2019). Model manajemen pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2), 209–219. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5013

Ismail, S., Z. M., A. N., & S. A. (2020). Pembentukan karakter santri melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 6(2), 132–143.

Kawuryan, S., Pardiman, P., & Harijanto, D. (2022). Class management in improving students' reading interest at Pondok Pesantren. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 5(3), 1192–1202. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2521

Kusuma, F. A., Nurhayati, N., & Susilo, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 21(1), 48–52. https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23046

Lickona, T. (2012). Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab. Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2017). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.

Mulyawati, S. S., Nugraha, M. S., Aliyah, A., & Yani, A. (2024). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengelolaan kelas pada pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 93–107. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.93

Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 9(1). https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432

Permana, H., Ahmad EQ, N., & Suhartini, A. (2021). Manajemen kurikulum pendidikan karakter di pondok pesantren khalaf. MUNTAZAM, 2(2). https://doi.org/10.35706/muntazam.v2i2.6074

Permana, H., Hammam Fauzi, I. A., Hasanah, A., & Samsul Arifin, B. (2021). Pengembangan model manajemen pendidikan karakter di sekolah. MUNTAZAM, 2(1). https://doi.org/10.35706/muntazam.v2i01.5339

Ramdani, A. (2023). Manajemen kelas sebagai upaya penguatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi. Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin, 8(2). https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v8i2.1716

Rokhim, A. (2026). The role of classroom management in shaping students' character in Islamic education at elementary Islamic school. International Journal of Islamic Education Studies, 2(1), 14–27. https://doi.org/10.64084/ijies.v2i1.138

Rosyida, F. A., Hanifah, K., & Marno. (2024). Realisasi manajemen POAC kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok dalam membentuk santri berjiwa religius. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12(2), 251–269. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.5182

Safitri, D., & Nurfuadi, N. (2025). The impact of good classroom management on students' attitudes in Islamic Religious Education learning. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 21(2). https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.974

Sari, V., Indrawadi, J., Ananda, A., & Moeis, I. (2024). Implementasi pendidikan karakter kebangsaan di pondok pesantren. Journal of Civic Education, 7(4), 191–202. https://doi.org/10.24036/jce.v7i4.918

Semin, S. (2023). Manajemen pendidikan berbasis budaya pesantren dalam pembentukan karakter mahasiswa. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial, 10(1), 129–145. https://doi.org/10.36835/annuha.v10i1.699

Shihombing, S. W., Hamengkubuwono, H., & Sutarto, S. (2026). Beyond classroom management and curriculum: How learning innovation shapes educational quality in Islamic boarding schools. Journal Evaluation in Education, 7(1). https://doi.org/10.37251/jee.v7i1.2248

Siregar, N. A., Ananda, R., & Syukri, M. (2026). Boarding school management in developing the character of students of the Al-Ihmy Al-Qur'an Tahfidz House Foundation in Medan. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 15(1), 589–602. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v15i01.2976

Udhiyana, N. (2025). Manajemen siswa dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Alqur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29297

Ya'cub, M., Hasan, M. S., Aspiana, R., & Mastor, H. (2026). The Al-Qur'an memorization program as an instrument for religious character education for Islamic boarding school students. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 15(1), 76–86. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v15i01.2861